

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum dan Sejarah Kelompok UMKM

Desa Prima Gumregah merupakan salah satu bentuk kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kalurahan Putat, Kabupaten Gunungkidul. Kelompok ini dibentuk pada bulan September 2019 oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan utama dari pembentukan kelompok ini adalah untuk memberdayakan perempuan rentan, baik yang telah memiliki usaha maupun yang baru merintis usaha, agar dapat berkembang secara mandiri dalam berbagai aspek kehidupan.

Pada awal pendiriannya, Desa Prima Gumregah hanya terdiri dari 25 pelaku UMKM. Seiring berjalananya waktu, jumlah anggota mengalami peningkatan hingga mencapai 61 pelaku UMKM. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ini meliputi pelatihan keterampilan, pertemuan rutin, evaluasi berkala, inovasi produk, dan keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pameran dan bazar. Melalui berbagai program tersebut, diharapkan para anggota dapat meningkatkan kapasitas diri dalam bidang ekonomi, sosial, dan kepemimpinan.

Dampak dari program ini sangat dirasakan oleh masyarakat, khususnya perempuan anggota Desa Prima. Mereka memperoleh penghasilan tambahan yang berkontribusi pada ketahanan ekonomi

keluarga. Selain itu, anggota juga mengalami peningkatan kapasitas dalam hal keterampilan produksi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan komunikasi. Program ini juga membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar melalui sistem reseller, serta membantu peternak telur lokal dalam memperluas jaringan pemasaran.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan (2) pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan (3) pengaruh keprbadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Subjek yang digunakan adalah pemilik UMKM yang tergabung dalam kelompok Desa Prima Gumregah di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilakukan pada April 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh dan jumlah sampel sebanyak 61 responden.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi omset penjualan dalam satu bulan, usia dan pendidikan terkahir. Deskripsi karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

Omset Satu Bulan	Frekuensi	Persentase
Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000	35	57,4%
Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	21	34,4%
> Rp 5.000.000	5	8,2%
Total	61	100%
Usia		
18 – 25 Tahun	5	8,2%
26 – 35 Tahun	11	18%
36 – 45 Tahun	31	50,8%
> 45 Tahun	14	23%
Total	61	100%
Pendidikan Terakhir		
SMP/MTs	26	42,6%
SMA/MA/SMK	34	55,7%
S1/S2/S3	1	1,7%
Total	61	100%

Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM berusia 35 – 45 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/MA/SMK dan memiliki omset Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000. Jika dikelompokkan berdasarkan skala usaha, sebanyak 91,8% termasuk dalam kelompok usaha mikro, dan sebanyak 8,2% dengan omset lebih dari Rp5 juta juga diperkirakan masih termasuk dalam kategori usaha mikro.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 5%, hasil uji validitas dalam penelitian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Signifikan	α	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X1)	X1.1	0,000	0,05	Valid
	X1.2	0,000	0,05	Valid
	X1.3	0,000	0,05	Valid
	X1.4	0,000	0,05	Valid
	X1.5	0,000	0,05	Valid
	X1.6	0,000	0,05	Valid
	X1.7	0,000	0,05	Valid
	X1.8	0,000	0,05	Valid
	X1.9	0,000	0,05	Valid
	X1.10	0,000	0,05	Valid
	X1.11	0,000	0,05	Valid
	X1.12	0,000	0,05	Valid
	X1.13	0,000	0,05	Valid
	X1.14	0,000	0,05	Valid
	X1.15	0,000	0,05	Valid
Sikap Keuangan (X2)	X2.1	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,000	0,05	Valid
	X2.3	0,000	0,05	Valid
	X2.4	0,000	0,05	Valid
	X2.5	0,000	0,05	Valid
	X2.6	0,000	0,05	Valid
	X2.7	0,000	0,05	Valid
	X2.8	0,000	0,05	Valid
Kepribadian (X3)	X2.9	0,000	0,05	Valid
	X3.1	0,000	0,05	Valid
	X3.2	0,000	0,05	Valid
	X3.3	0,000	0,05	Valid
	X3.4	0,000	0,05	Valid
	X3.5	0,000	0,05	Valid
	X3.6	0,000	0,05	Valid
	X3.7	0,000	0,05	Valid
	X3.8	0,000	0,05	Valid

Variabel	Item	Signifikan	α	Keterangan
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Y.1	0,000	0,05	Valid
	Y.2	0,000	0,05	Valid
	Y.3	0,000	0,05	Valid
	Y.4	0,000	0,05	Valid
	Y.5	0,000	0,05	Valid
	Y.6	0,000	0,05	Valid
	Y.7	0,000	0,05	Valid
	Y.8	0,000	0,05	Valid
	Y.9	0,000	0,05	Valid
	Y.10	0,000	0,05	Valid
	Y.11	0,000	0,05	Valid
	Y.12	0,000	0,05	Valid
	Y.13	0,000	0,05	Valid
	Y.14	0,000	0,05	Valid
	Y.15	0,000	0,05	Valid
	Y.16	0,000	0,05	Valid
	Y.17	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan perilaku manajemen keuangan mempunyai nilai $sig < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan sudah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan metode *cronbach's Alpha* untuk pernyataan secara persial. Reliabilitas diukur dengan koefisien *cronbach's alpha*. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items
Pengetahuan Keuangan (X1)	0,918	15
Sikap Keuangan (X2)	0,864	9
Kepribadian (X3)	0,890	8
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,903	17

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Pengetahuan Keuangan (X1) dengan nilai *Cronbach's Alpha* $0,918 > 0,600$ dapat disimpulkan bahwa item pengetahuan keuangan dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam penelitian ini.
- b) Sikap Keuangan (X2) dengan nilai *Cronbach's Alpha* $0,864 > 0,600$ dapat disimpulkan bahwa item sikap keuangan dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam penelitian ini.
- c) Kepribadian (X3) dengan nilai *Cronbach's Alpha* $0,890 > 0,600$ dapat disimpulkan bahwa item kepribadian dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam penelitian ini.
- d) Perilaku manajemen keuangan (Y) dengan nilai *Cronbach's Alpha* $0,903 > 0,600$ dapat disimpulkan bahwa item perilaku manajemen keuangan dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Dasar (Uji Normalitas)

Uji asumsi dasar menggunakan uji normalitas dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2021). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,14349851
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,087
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas dengan One- Sample Kolmogorov- Smirnov Test, diketahui nilai Asymp. Sig sebesar $0,063 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2021) pengujian ini dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Menurut Santoso, (2001) jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas lainnya. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan dibawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	Std. B	Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,967	2,593		4,615	,000		
Pengetahuan Keuangan	,135	,058	,140	2,309	,025	,474	2,110
Sikap Keuangan	,420	,098	,307	4,278	,000	,336	2,975
Kepribadian	1,028	,122	,583	8,390	,000	,358	2,791

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel pengetahuan keuangan adalah 2,110, variabel sikap keuangan adalah 2,975, variabel kepribadian adalah 2,791. Dari ketiga variabel tersebut masing – masing hasilnya lebih kecil dari 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak terjadi masalah multilinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali, (2021) uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan dibawah ini:

Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	7,627	1,830		4,167	,000
Pengetahuan Keuangan	-,007	,041	-,032	-,182	,856
Sikap Keuangan	-,076	,069	-,226	-1,096	,278
Kepribadian	-,089	,086	-,205	-1,024	,310

a. Dependent Variable: ABS_REF

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa kriteria pengujian adalah nilai $Sig > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Pengetahuan keuangan $0,856 > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
- b) Sikap keuangan $0,278 > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
- c) Kepribadian $0,310 > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

5. Uji F (*Goodness of Fit*)

Hasil uji F merupakan metode statistik yang digunakan untuk menaksir nilai aktual yang dapat diukur dari *goodness of fit*. Hasil uji F pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji F (*Goodness of Fit*)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Mean		
				F	Sig.	
1 Regression	4838,169	3	1612,723	173,746	,000 ^b	
Residual	529,077	57	9,282			
Total	5367,246	60				

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian

Berdasarkan pada tabel 4.8 nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen mampu memprediksi variabel dependen dengan tepat.

6. Uji Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan bila jumlah variabel independennya terdapat lebih dari satu atau minimal 2 (dua). Hasil uji analisis linier berganda dalam penelitian ini disajikan dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	Std. B	Error	Beta			
1 (Constant)	11,967	2,593			4,615	,000
Pengetahuan Keuangan	,135	,058	,140		2,309	,025
Sikap Keuangan	,420	,098	,307		4,278	,000
Kepribadian	1,028	,122	,583		8,390	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis regresi dapat diketahui analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 11,967 + 0,135 \text{ pengetahuan keuangan} + 0,420 \text{ sikap keuangan} \\ + 1,028 \text{ kepribadian} + e$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a) Konstanta = 11,967, artinya jika tidak terdapat variabel pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2) dan kepribadian (X3) maka nilai dari perilaku manajemen keuangan (Y) adalah 11,967.
- b) Koefisien regresi variabel pengetahuan keuangan (X1) memiliki nilai sebesar 0,135. Bernilai positif, artinya variabel pengetahuan keuangan memiliki hubungan searah dengan perilaku manajemen keuangan. Apabila terjadi kenaikan pada

variabel pengetahuan keuangan maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap atau konstan. Sebaliknya jika pengetahuan keuangan turun, maka perilaku manajemen keuangan juga turun, dengan asumsi variabel bebas lain tetap atau konstan.

- c) Koefisien regresi variabel sikap keuangan (X2) memiliki nilai sebesar 0,420. Bernilai positif, artinya variabel sikap keuangan memiliki hubungan searah dengan perilaku manajemen keuangan. Apabila terjadi kenaikan pada variabel sikap keuangan maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap atau konstan. Sebaliknya jika sikap keuangan turun, maka perilaku manajemen keuangan juga turun, dengan asumsi variabel bebas lain tetap atau konstan.
- d) Koefisien regresi variabel kepribadian (X3) memiliki nilai sebesar 1,028. Bernilai positif, artinya variabel kepribadian memiliki hubungan searah dengan perilaku manajemen keuangan. Apabila terjadi kenaikan pada variabel kepribadian maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap atau konstan. Sebaliknya jika kepribadian turun, maka perilaku manajemen keuangan juga turun, dengan asumsi variabel bebas lain tetap atau konstan.

7. Uji Hipotesis

a. Uji t

Menurut Ghozali, (2018) uji t merupakan metode yang digunakan dalam model regresi linier untuk menguji pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	11,967	2,593		4,615	,000
Pengetahuan	,135	,058	,140	2,309	,025
Keuangan					
Sikap Keuangan	,420	,098	,307	4,278	,000
Kepribadian	1,028	,122	,583	8,390	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 uji t dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh dengan hasil sebagai berikut :

- Pengetahuan keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ dengan koefisien regresi 0,135, maka dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa “Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kelompok Desa Prima Gumregah di Kabupaten Gunungkidul” diterima.
- Sikap keuangan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$ dengan koefisien regresi 0,420, maka dapat disimpulkan

bahwa H2 yang menyatakan bahwa “Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kelompok Desa Prima Gumregah di Kabupaten Gunungkidul” diterima.

c) Kepribadian (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi 1,028, maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa “Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kelompok Desa Prima Gumregah di Kabupaten Gunungkidul” diterima.

8. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary

Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,949 ^a	,901	,896	3,047

a. Predictors: (Constant) Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian,

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh nilai koefisien *Adjusted R²* sebesar 0,896 atau (89,6%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian untuk menjelaskan besarnya variasi dalam perilaku manajemen keuangan

sebesar 89,6% dan sisanya 10,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM yang tergabung dalam kelompok UMKM Desa Prima Gumregah di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel pengetahuan keuangan diperoleh tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar ($0,025 < 0,05$) dengan koefisien regresi 0,135. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang dilakukan. Pengetahuan keuangan ini bisa menjadi bekal penting bagi individu untuk menghadapi berbagai risiko yang mungkin muncul saat mengelola dan mengambil keputusan terkait keuangan.

Setiap individu pasti memperoleh pengetahuan keuangan melalui pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Pengetahuan keuangan yang diperoleh dari pengalaman tersebut bisa menjadi faktor pendorong dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab. Artinya, semakin tinggi pengetahuan keuangan individu, semakin besar kemungkinannya untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan, berinvestasi, mengonsumsi, dan menabung. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sukmawati *et al.*, (2022) dan Handayani *et al.*, (2022) yang menyatakan variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM yang tergabung dalam kelompok UMKM Desa Prima Gumregah di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel sikap keuangan diperoleh tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $(0,000 < 0,05)$ dengan koefisien regresi 0,420. Semakin baik sikap individu terhadap keuangan, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan. Sikap keuangan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Sikap ini mengarahkan individu dalam mengatur berbagai aktivitas keuangan yang dilakukan. Dengan memiliki sikap keuangan yang baik, individu akan lebih bijak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung memiliki orientasi terhadap keuangan pribadi, termasuk cara pandang terhadap uang, mampu menjaga kemanan uang, serta dapat menilai keuangan pribadi. Hal ini memungkinkan individu tersebut untuk mengontrol perilaku konsumsinya, menjaga keseimbangan antara

pemasukan dan pengeluaran, menyisihkan dana untuk tabungan dan investasi, serta mengelola keuangannya demi mencapai kesejahteraan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nasruloh & Nurdin, (2022) dan Herdjiono & Damanik, (2016) yang menyatakan variabel sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM yang tergabung dalam kelompok UMKM Desa Prima Gumregah di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dibutikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel kepribadian diperoleh tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien regresi 1,028.

Aspek kepribadian kerap memengaruhi manajemen keuangan, karena kepribadian yang kurang baik dapat menjadi penyebab buruknya pengelolaan keuangan, begitu pula sebaliknya. Pemahaman terhadap aspek kepribadian dalam mengelola keuangan menjadi penting agar dapat berhasil dalam pengelolaan keuangan, karena setiap tipe kepribadian memiliki cara yang berbeda dalam menangani keuangan. Kepribadian mencerminkan karakter yang dimiliki oleh seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya, termasuk rasa percaya diri yang tinggi, keberanian dalam mengambil risiko, kepemimpinan, serta pandangan yang berorientasi pada masa depan. Hal ini menunjukkan

bahwa kepribadian berperan dalam menentukan arah individu dalam perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Humaira & Sagoro, (2018) dan Amelia, (2022) yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.